

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Islam adalah agama yang sempurna. Islam mempunyai syariat yang lengkap khususnya segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia baik dalam pemenuhan kebutuhan jasmaniyah, rohaniah, spiritual, intelektual maupun mental. Baik individual maupun masyarakat yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, semuanya mendapat perhatian seimbang.<sup>2</sup>

Nilai kaffah agama Islam dibuktikan secara jelas pada realitas kehidupan. Dimulai dari bagaimana berhubungan dengan alam, berhubungan dengan sesama manusia. Semuanya sudah diatur dengan baik, tertib dan membawa kebaikan. Oleh karena itu jika syariat Islam telah diterapkan secara sempurna oleh umat Islam, selanjutnya akan tercipta kehidupan yang aman, damai dan sejahtera.

Kesempurnaan agama Islam ditampakkan secara jelas dengan hadirnya sosok Nabi Muhamad Saw yang diriwayatkan dalam (Hadist Riwayat Imam Muslim) Artinya “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” hadist ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu.

Dewasa ini banyak sekali berbagai problematika yang muncul salah satunya pandemi covid 19. Sehingga hampir semua instansi pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi menerapkan sistem daring. Hal ini

---

<sup>2</sup> Abu Ali Rizki, *Parameter islam*, (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia)

berefek terbatasnya pengawasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sehingga mengakibatkan sikap baik peserta didik semakin merosot, pergaulan bebas marak terjadi, rusaknya moral peserta didik menjadi buah bibir dikalangan masyarakat, akhlak yang ditampilkan oleh peserta didik juga kian lentur dan luntur. Oleh sebab itu dibutuhkan peran dari seorang guru di dalam mengoptimalkan pendidikan akhlak agar fenomena tersebut dapat segera diantisipasi.

Orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak di agama Islam adalah kedua orang tua (ayah dan ibu). Mendidik menjadi tugas murni bagi kedua orang tua, namun tidak semua orang tua mampu melakukannya. Sehingga di tengah perkembangan zaman yang maju ini, tugas orang tua sebagai pendidik diserahkan kepada sekolah atau lembaga yang memiliki tenaga profesional, agar lebih efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Peran dari seorang guru dalam memberikan pembelajaran akhlak sangat vital. Seorang guru berperan dalam memberikan materi, mengantarkan pemahaman kepada peserta didik, dan menjadi figur teladan. Sehingga peran guru harus dioptimalkan agar pelaksanaan pendidikan akhlak bisa berjalan secara *continue* dan mampu mengembangkan kesadaran secara mendalam kepada peserta didik agar lebih berakhlak baik.

Pernyataan ini sesuai dengan Al Qur'an Surah An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi :

---

<sup>3</sup> Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 19

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
 فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan. Oleh karena itu, hendaknya mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaknya mereka berkata dengan ucapan atau tutur kata yang benar. (Q.S. An-Nisa: 9).<sup>4</sup>

Tafsir Fi Dzilalil Qur'an menjelaskan bahwa anak-anak adalah ibarat sayap-sayap yang mudah rapuh. Oleh karena itu, orang tua harus meletakkanya dengan hati-hati penuh kelembutan dan kasih sayang serta melindunginya. Sehingga ketika orang tua meninggal, mereka tidak mengetahui kepada siapa akan menyerahkan anak-anak mereka.<sup>5</sup>

Salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menyediakan pendidikan akhlak adalah MA Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Lembaga ini masih aktif dan kian maju saat ini, hingga memiliki beberapa pondok pesantren di dalam sekolah yang bernaung di bawah yayasan. Salah satu program yang paling ditekankan oleh pihak Lembaga Pendidikan MA Syekh Subakir adalah pendidikan Akhlak yang diberikan di kelas XI MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.

---

<sup>4</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya, *Q. S. An-Nisa' ayat 9*. (Kudus: CV Mubarakatun Toyyibah), hlm. 77.

<sup>5</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Dzhalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press), hlm.287

Lembaga ini telah banyak menggunakan metode pendidikan Akhlak melalui Kitab Kuning sebagai alternatif yang efektif digunakan dan mudah diterima oleh peserta didik. Sehingga tidak heran jika lulusan MA Syekh Subakir Nglegok sudah mampu dan memiliki kesiapan dalam menghadapi kemajuan zaman.

Uraian tersebut cukup jelas menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan internalisasi Ta'lim Muta'allim dalam mengembangkan kepribadian peserta didik, bagaimana proses pelaksanaan internalisasi Ta'lim Muta'allim dalam mengembangkan pribadi siswa, bagaimana evaluasi dan dampak dari internalisasi Ta'lim Muta'allim yang diberlakukan kepada siswa. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut, penulis memutuskan untuk menyusun judul penelitian yaitu : **“Internalisasi Ta'lim Muta'allim Syekh Al-Zarnuji dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Syekh Subakir Nglegok Blitar”**.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut dapat diuraikan beberapa fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana desain perencanaan internalisasi Ta'lim Muta'allim dalam mengembangkan kepribadian peserta didik kelas XI MA Syekh Subakir Nglegok Blitar?

2. Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi Ta'lim Muta'allim dalam mengembangkan kepribadian peserta didik kelas XI MA Syekh Subakir Nglepok Blitar?
3. Bagaimana evaluasi dari proses internalisasi Ta'lim Muta'allim dalam mengembangkan kepribadian peserta didik kelas XI MA Syekh Subakir Nglepok Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis desain perencanaan Internalisasi Ta'lim Muta'allim dalam mengembangkan kepribadian peserta didik kelas XI MA Syekh Subakir Nglepok Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan internalisasi Ta'lim Muta'allim dalam mengembangkan kepribadian peserta didik kelas XI MA Syekh Subakir Nglepok Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi dari proses internalisasi Ta'lim Muta'allim dalam mengembangkan kepribadian peserta didik kelas XI MA Syekh Subakir Nglepok Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, penelitian ini dapat mendeskripsikan dan menganalisis manfaat dari diterapkannya proses internalisasi menggunakan kitab Ta'lim Muta'allim kepada peserta didik kelas XI MA Syekh Subakir Nglepok Blitar. Adapun kegunaan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Sebagai penambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam terutama dalam pembelajaran Akhlak dengan internalisasi dan implementasi menggunakan kitab Ta'lim Muta'allim.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan evaluasi pada lembaga yang bersangkutan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.

- b. Bagi guru

Sebagai alternatif baru yang bisa diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kepribadian peserta didik.

- c. Bagi peserta didik

Peserta didik akan lebih memahami secara sadar tentang urgensi akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Bagi penulis berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dan rujukan kepada semua pihak yang membutuhkan.

## **E. Penegasan Istilah**

1. Secara Konseptual

- a. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi memiliki makna penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin

atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>6</sup>Proses mengenai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>7</sup>

Internalisasi juga memiliki makna sebagai proses yang panjang yang selalu dilakukan dan diulang oleh seseorang dalam kehidupan, proses internalisasi akan memberikan berbagai macam perubahan terhadap tingkah laku manusia, proses internalisasi juga bisa dilakukan oleh siapapun dengan cara melakukan pendalaman dan perenungan secara bertahap dan berkelanjutan disamping itu internalisasi merupakan sebuah proses alami yang tidak bisa dipaksakan.

Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.<sup>8</sup>

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan – aturan baku pada diri seseorang.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<sup>7</sup> (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, hlm. 336)

<sup>8</sup> J.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.256.

<sup>9</sup> Rahmat, Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.21.

b. Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim sengaja dijadikan referensi utama oleh penulis. Hal ini digunakan sebagai bahan acuan untuk meluruskan tata cara dalam menuntut ilmu, menemukan jalan atau metode dalam menuntut ilmu, dan pembenahan mental serta akhlak peserta didik.

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah kitab yang dikarang oleh Syekh imam Al Zarnuji. Kitab ini satu-satunya kitab yang ditulis Syekh imam Al Zarnuji dalam bidang pendidikan yang masih tersisa. Syekh imam Al Zarnuji mempunyai nama lengkap Burhanuddin al-Islam al-Zarnuji.<sup>10</sup>

Salah satu landasan yang dimaksud adalah keberadaan kitab Ta'lim Muta'alim yang menjadi pedoman bagi santri baik ketika ia masih menuntut ilmu maupun ketika ia menjadi orang. Kitab Ta'lim Muta'alim adalah suatu kitab kuning yang di daerah asalnya, yaitu seputar Timur Tengah, kitab kuning ini disebut Al-Kutub Al-Qadimah sebagai tandingan Al-Kutub Al-Ashriyah. Pendidikan yang bertumpu pada kitab kuning itu telah berhasil membentuk masyarakat yang bermoral dan beradap dengan tingkat kecerdasan yang berbeda mulai dari thalib dan mutha'alim sampai kepada alim atau mu'alim (kiyai).<sup>11</sup>

Dikatakan juga kitab Ta'lim Muta'allim yang sedang di bahas ini oleh pengarangnya dimaksudkan sebagai buku petunjuk tentang

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Raja Garfindo Persada, 2003), 103

<sup>11</sup> Ali Yafi, *Kitab Kuning Produk Peradaban, Pesantren no. I/vol VI/1989, P3M, hal. 4.*

metode belajar bagi para pelajar, namun apabila dikaji isinya metode belajar yang dimaksud sangat sedikit sekali yaitu hanya satu fashl yang ada. Selebihnya membahas tentang keutamaan ilmu, guru dan kawan, memuliakan ilmu motivasi belajar, memilih ilmu, guru dan kawan, memuliakan ilmu dan ulama, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Kitab Ta'lim Muta'allim menjadi rujukan berbagai lembaga Pendidikan, kitab yang membahas secara terperinci tentang ukuran sikap yang dimiliki oleh peserta didik, para guru di dalam menjalankan sebuah proses pembelajaran, kitab ini juga paling diminati di era milenial dalam rangka rekonstruksi akhlak dalam meminimalisir kemajuan zaman.

#### c. Mengembangkan

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) arti kata mengembangkan adalah menjadikan besar (luas, merata, baik, sempurna) dan sebagainya.<sup>13</sup> Richey dan Klein (2007) berpendapat bahwa kata “mengembangkan” merupakan proses penerjemahan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk riil/fisik yang berkaitan dengan rancangan belajar sistematis, pengembangan, dan evaluasi. Dilaksanakan dengan maksud menetapkan dasar ilmiah/empiris untuk membuat model pembelajaran dan peningkatan model pengembangan yang sudah ada.

---

<sup>12</sup> Ali Mustafa Yaqub, Etika Pelajar Menurut al-Zarnuji, Pesantren no.3/vol.III/1986, hal. 79-80

<sup>13</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

d. Kepribadian

Kepribadian memiliki makna *Personality is the integration of all of an individual's characteristics into a unique organization that determines, and is modified by, his attempts at adaptation to his continually changing environment* (Kepribadian adalah integrasi dari semua karakteristik individu ke dalam suatu kesatuan yang unik yang menentukan, dan yang dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus-menerus).<sup>14</sup>

Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial. Semuanya ini telah ditatanya dalam caranya yang khas di bawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya.<sup>15</sup>

e. Peserta Didik

Sementara itu, bila merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang terdapat dalam BAB I Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

---

<sup>14</sup> David Krech dan Richard S. Crutchfield. 1969. *Elements of Psychology*. Halaman 30

<sup>15</sup> Adolf Heuken S.J. dkk. 1989. *Tantangan Membina Kepribadian*. Halaman 71

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan judul skripsi di atas yang dimaksud dengan judul **“INTERNALISASI TA’LIM MUTA’ALLIM SYEKH AL-ZARNUJI DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH SYEKH SUBAKIR NGLEGOK BLITAR** adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Bagaimana desain perencanaan kitab Ta’lim Muta’allim menggunakan metode internalisasi dalam mengembangkan kepribadian peserta didik kelas XI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.
- b. Proses penerapan kitab Ta’lim Muta’allim menggunakan metode internalisasi dalam mengembangkan kepribadian peserta didik kelas XI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.
- c. Evaluasi pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim menggunakan metode internalisasi dalam mengembangkan kepribadian peserta didik kelas XI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.

---

<sup>16</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, berikut adalah deskripsi sistematika pembahasannya:

**Bab I**, pendahuluan yang terdiri dari uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen lembaga pendidikan nonformal, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

**Bab III**, metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV**, paparan hasil penelitian yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

**Bab V**, pembahasan yang berisi uraian analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

**Bab VI**, penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.